

## Sosialisasi Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) kepada Siswa/i SMK PP Negeri Paringin di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau

Muhammad Azriel Fakhrezi<sup>1</sup>, Muhamad Yuanda Putra<sup>2</sup>, Nor Syifa<sup>3</sup>, Rahmat  
Julianto<sup>4</sup>, Siswanto<sup>5</sup>, Agussyarif Hanafie<sup>6</sup>, Abdur Rahman<sup>7</sup>

<sup>1,7</sup> Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,  
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas  
Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>3,4,5,6</sup> Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Lambung  
Mangkurat, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Nor Syifa

E-mail: [2110712120001@mhs.ulm.ac.id](mailto:2110712120001@mhs.ulm.ac.id)

### Abstrak

Dalam pelaksanaannya, Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau tidak hanya melakukan kegiatan produksi benih ikan namun juga memberikan wadah berupa kesempatan kepada orang luar untuk belajar tentang cara budidaya ikan yang ada di sana seperti budidaya ikan lele sangkuriang. Sehingga dilaksanakanlah kegiatan sosialisasi ini melalui kegiatan kunjungan dari siswa SMK. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang cara budidaya ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) yang ada di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau. Metode yang digunakan berupa demonstrasi sekaligus penyampaian informasi secara langsung terkait kegiatan budidaya ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*). Kegiatan ini meliputi pengenalan kolam-kolam mulai dari desain kolam hingga konstruksi kolam yang digunakan, demonstrasi pengukuran kualitas air kolam dan penyampaian informasi terkait budidaya ikan lele sangkuriang di indoor lele. Kegiatan ini juga diselipkan sesi tanya jawab seputar kegiatan budidaya yang ada di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah adanya pemahaman siswa/i SMK PP Negeri Paringin terkait informasi tentang budidaya ikan lele sangkuriang yang ada di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau. Mulai dari informasi tentang konstruksi kolam, pengukuran kualitas air, hingga budidaya ikan lele sangkuriang yang ada di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau.

**Kata kunci** – Sosialisasi, Ikan Lele Sangkuriang, budidaya, Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau, SMK PP Negeri Paringin

### Abstract

In its implementation, the Mount Manau Local Fish Seed Center not only carries out fish seed production activities but also provides a platform in the form of an opportunity for outsiders to learn about how to cultivate fish there, such as cultivating sangkuriang catfish. So this socialization activity was carried out through visits from vocational school students. This activity was carried out with the aim of providing information about how to cultivate sangkuriang catfish (*Clarias gariepinus*) at the Mount Manau Local Fish Seed Center. The method used is a demonstration as well as providing direct information related to sangkuriang catfish (*Clarias gariepinus*) cultivation activities. This activity includes an introduction to ponds from pond design to the construction of the pond used, a demonstration of measuring pond water quality and the delivery of information related to indoor

cultivation of sangkuriang catfish. This activity also included a question and answer session regarding cultivation activities at the Mount Manau Local Fish Seed Center. The results obtained from this activity were the understanding of the students at the Paringin State Vocational School regarding information about the cultivation of sangkuriang catfish at the Mount Manau Local Fish Seed Center. Starting from information about pond construction, measuring water quality, to cultivating sangkuriang catfish at the Mount Manau Local Fish Seed Center.

**Keywords** – Socialization, Sangkuriang Catfish, Cultivating, Mount Manau Local Fish Seed Center, Paringin State Vocational School

## PENDAHULUAN

Akuakultur atau budidaya perairan adalah rekayasa manusia dengan menambahkan input dan energi untuk meningkatkan produksi organisme akuatik yang bermanfaat dengan memanipulasi tingkat pertumbuhan, mortalitas, dan reproduksinya. Akuakultur dapat pula didefinisikan sebagai kegiatan pemeliharaan ikan dalam arti luas di mana di dalamnya diterapkan kegiatan pertanian dan peternakan. Aspek pengelolaan tanah dan air pada kegiatan Akuakultur melibatkan penggunaan pupuk organik dan anorganik untuk menumbuhkan phytoplankton, pada dasarnya sama dengan kegiatan pertanian. Sedangkan pemeliharaan ikan seperti pemberian pakan, perawatan kesehatan ikan dan manipulasi reproduksinya, mirip dengan kegiatan peternakan. Jadi Akuakultur dicapai dengan memanipulasi siklus hidup organisme akuatik yang bermanfaat dan mengontrol lingkungan yang mempengaruhinya (Rezeki *et al.*, 2019).

Kabupaten Balangan mempunyai luas 1.878,3 km<sup>2</sup> atau jika dikonversi dalam hektar menjadi 18.783 ha. Berdasarkan data yang diperoleh potensi sumberdaya perikanan di Kabupaten Balangan cukup besar, yaitu 11.740,5 ha atau 62,51% dari luas wilayah kabupaten Balangan adalah perairan umum yang terdiri dari rawa 20,87% dan 41,64% sungai yang semuanya adalah aset Balangan untuk diberdayakan guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan peningkatan PAD. Perikanan di Kabupaten Balangan terdiri dari perikanan tangkap dan budidaya. Lokasi budidaya tersebar di semua Kecamatan dengan tingkat produksi terbesar di Kecamatan Lampihong, Paringin Kota dan Batumandi. Komoditas yang dominan dipelihara adalah jenis ikan mas, nila, patin, betok dan lele. Bibit ikan diperoleh dari hasil pembenihan dan hasil tangkapan dari alam (Ariani *et al.*, 2014).

Namun masalah yang terkadang sering dihadapi dalam kegiatan budidaya ikan tersebut adalah tidak tersedianya benih secara berkesinambungan serta dengan jumlah yang terbatas. Sehingga diadakannya balai-balai benih ikan yang salah satunya adalah Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau. Dimana diharapkan dapat menunjang kegiatan budidaya dengan menyediakan benih-benih ikan yang berkualitas dalam kegiatan pembenihannya.

Kegiatan budidaya ikan di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau ini berupa pembenihan ikan meliputi pemeliharaan induk, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva dan benih, pendederan benih, dan pemasaran benih. Fasilitas yang dimiliki cukup menunjang seperti indoor-indoor (indoor lele, indoor patin/baung, indoor penyimpanan pakan buatan (pelet), indoor penyimpanan bahan-bahan dan alat-alat persiapan kolam), dan kolam-kolam (kolam induk dan kolam larva/benih). Komoditas yang dibudidayakan di lokasi tersebut yaitu ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*), papuyu (*Anabas Testudineus*), nila (*Oreochromis niloticus*), patin (*Pangasius hypophthalmus*), dan baung (*Hemibagrus nemurus*).

Ikan lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) merupakan varietas ikan air tawar yang umumnya dinikmati oleh masyarakat Indonesia, terutama di wilayah Jawa (Nasrudin, 2010 dalam Farhan, 2023). Ikan ini berasal dari Benua Afrika dan pertama kali didatangkan ke Indonesia pada tahun 1985, ikan lele sangkuriang dihasilkan dari perkawinan silang antara induk betina ikan lele dumbo generasi ke-2 (F2) dengan induk jantan lele dumbo generasi ke-6 (F6). Karena memiliki banyak keunggulan ikan lele sangkuriang banyak diminati oleh masyarakat terutama di pulau Jawa, keunggulan tersebut

diantaranya adalah memiliki daya tahan tubuh yang baik, sifat kanibal yang rendah, tingkat kelangsungan hidup yang lebih tinggi, pertumbuhannya cepat dan rasanya yang enak (Kusuma & Valentine, 2023).

Dalam pelaksanaannya, Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau tidak hanya melakukan kegiatan produksi benih ikan namun juga memberikan wadah berupa kesempatan kepada orang luar untuk belajar tentang cara budidaya ikan yang ada di sana seperti budidaya ikan lele sangkuriang. Dan kebanyakan yang menjadi sasarannya adalah para anak magang baik dari kalangan mahasiswa maupun siswa SMK yang berlatar belakang bidang perikanan. Selain itu kegiatan pembelajaran itu tidak hanya berpatokan dengan kegiatan magang tapi juga dapat dengan kegiatan kunjungan dari sekolah-sekolah ataupun perguruan tinggi. Sehingga dilaksanakanlah kegiatan sosialisasi ini melalui kegiatan kunjungan dari siswa SMK. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang cara budidaya ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) yang ada di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2024 di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa/i SMK PP Negeri Paringin yang sedang melakukan kunjungan ke Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau. Metode yang digunakan berupa demonstrasi sekaligus penyampaian informasi secara langsung terkait kegiatan budidaya ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*). Selain itu juga dilakukan pengumpulan data berupa foto dan video.

Kegiatan ini meliputi pengenalan kolam-kolam mulai dari desain kolam hingga konstruksi kolam yang digunakan, demonstrasi pengukuran kualitas air kolam dan penyampaian informasi terkait budidaya ikan lele sangkuriang di indoor lele. Kegiatan ini juga diselipkan sesi tanya jawab seputar kegiatan budidaya yang ada di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau. Kegiatan ini didampingi oleh para teknisi Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau dalam pelaksanaannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah adanya pemahaman siswa/i SMK PP Negeri Paringin terkait informasi tentang budidaya ikan lele sangkuriang yang ada di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh siswa/i dalam mengulik informasi tentang budidaya ikan lele sangkuriang. Selain itu juga dilihat dari antusias siswa/i dalam menyimak informasi yang telah diberikan.

Kegiatan pengenalan atau pembelajaran ini dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh siswa/i SMK Negeri Paringin. Kegiatan kunjungan dilakukan oleh 7 siswa/i SMK PP Negeri yang didampingi oleh beberapa orang dari pihak sekolah. Dalam pelaksanaannya, tim didampingi para teknisi komoditas lele dari Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau dalam menyampaikan informasi terkait kegiatan budidaya ikan lele sangkuriang.



**Gambar 1.**

Pengenalan benih ikan lele sangkuriang yang ada di indoor



**Gambar 2.**

Pengenalan alat-alat kualitas air dan cara pemakaiannya

Kegiatan dimulai dengan pengenalan kolam-kolam yang digunakan untuk kegiatan budidaya ikan lele sangkuriang. Diberikan beberapa informasi terkait desain dan konstruksi kolam serta jumlah kolam yang digunakan. Sambil memberikan penjelasan, tim juga menunjukkan bagian-bagian kolam seperti pematang, saluran pemasukan, saluran pembuangan, dan kamalir. Jenis kolam ikan yang digunakan untuk budidaya ikan lele sangkuriang adalah kolam semi intensif. Kolam semi intensif merupakan kolam dengan dinding yang terbuat dari beton dan dasar kolam berupa tanah. Kolam semi intensif dinilai paling baik dalam budidaya ikan hal ini disebabkan bahwa kolam semi intensif memiliki kelebihan yaitu ketersediaan pakan alami atau plankton dan juga menyediakan partikel organik baik untuk menjaga kualitas air (Fatimah & Sari, 2015).

Kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan dengan demonstari cara pengukuran kualitas air. Parameter kualitas air yang diukur adalah DO dengan menggunakan DO Meter dan TDS dengan menggunakan TDS Meter. Kegiatan ini dimulai dengan pengambilan sampel air kolam dan kemudian dilakukan pengukuran serta membandingkan hasil pengukuran yang didapat dengan baku mutu air kolam ikan. Menurut Gross et al. (2000) dalam Harianto & Budiardi (2021) Konsentrasi oksigen terlarut

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

> 3 mg/L merupakan kondisi optimum untuk pertumbuhan ikan lele. Sedangkan nilai TDS berdasarkan standar baku mutu air PP No 82 tahun 2001 (kelas II) dalam Harianto & Budiardi (2021), kisaran TDS untuk kegiatan budidaya ikan yaitu 1000 mg/L.

Kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan di indoor lele yang merupakan tempat pemijahan ikan lele sangkuriang dan pemeliharaan benih siap panen. Ikan lele sangkuriang dipijahkan secara buatan dengan wadah berupa akuarium yang diberi aerasi. Pemijahan buatan dilakukan dengan menyuntikan hormon perangsang ke induk ikan betina. Larva yang telah berumur 3 hari akan dipindahkan ke kolam pemeliharaan yang telah disiapkan.

Benih ikan lele sangkuriang yang ada di indoor lele memiliki ukuran 3-5 cm, 4-6 cm hingga 5-7 cm atau lebih. Ukuran-ukuran tersebut menandakan benih ikan lele sangkuriang siap untuk diperjualbelikan. Dilakukan juga penyortiran benih agar dapat membedakan dan mengelompokkan ikan sesuai ukurannya. Ikan lele sangkuriang baik induk ataupun benih diberi pakan sebanyak dua kali sehari yakni pada pagi hari dan sore hari. Pakan yang diberikan berupa pakan buatan yakni pelet tenggelam untuk induk ikan dan pakan apung untuk benih ikan lele sangkuriang dengan ukuran yang menyesuaikan ukuran mulut ikan.

## KESIMPULAN

Setelah mengikuti kegiatan ini siswa/i SMK terlihat mulai mengenal dan memahami tentang budidaya ikan lele sangkuriang. Mulai dari informasi tentang kontrukai kolam, pengukuran kualitas air, hingga budidaya ikan lele sangkuriang yang ada di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau. Sehingga diharapkan siswa/i SMK dapat mencontoh kegiatan budidaya yang ada di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau saat melakukan budidaya ikan lele sangkuriang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dana untuk dapat melaksanakan kegiatan ini dan juga kepada para teknisi Balai Benih Ikan Lokai Gunung Manau atas bimbingannya selama kegiatan ini berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S., Mahyudin, I., & Mahreda, E. S. (2014). Peranan Sektor Perikanan Dalam Pembangunan Wilayah dan Strategi Pengembangannya Dalam Rangka Otonomi Daerah Kabupaten Balangan. *Fish Scientiae*, 4(8), 110-120.
- Farhan, M. A. (2023). Pemanfaatan Roti Kadaluwarsa untuk Pemeliharaan Benih Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*). Skripsi. Politeknik Negeri Lampung.
- Fatimah, E. N., & Sari, M. (2015). Kiat Sukses Budidaya Ikan Lele. Jakarta Timur: Bibit Publisher.
- Harianto, E., & Budiardi, T. (2021). Kinerja Produksi Ikan Lele (*Clarias gariepinus* sp) dengan Ukuran Tebar Berbeda Pada Sistem Akuaponik. *Jurnal Akuakultur Sungai dan Danau*, 6(2), 50-57.
- Kusuma, N. P. D., & Valentine, R. Y. (2023). Teknik Pembenihan Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) di Munir Koi Ngrajek 3 Mungkid, Jawa Tengah. *Fisheries: Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan*, 5(2), 74-77.
- Rejeki, S., Aryati, R. W., & Widowati, L. L. (2019). Pengantar akuakultur. Semarang: Undip Press Semarang.